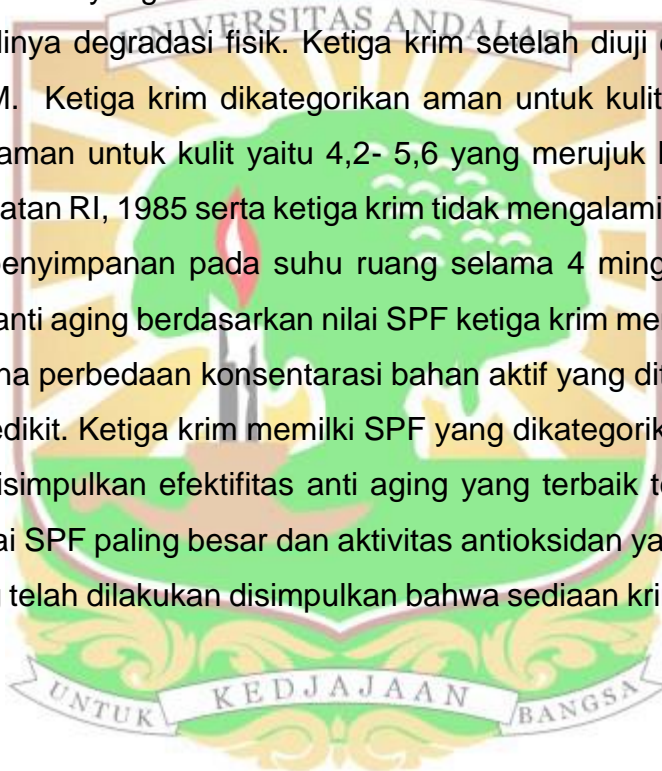


BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kadar protein dari metabolit yang di tambahkan kedalam sediaan krim yaitu 217 mg/L, aktivitas antioksidan dari supernatant bebas sel bakteri *L.fermentum* didapatkan nilai IC₅₀ 45,180 mg/L Ekstrak *Crocus sativus* memiliki aktivitas antioksidan yang kuat yaitu 33,65 mg/L, VCO memiliki aktivitas antioksidan yang sedang yaitu 120,148 mg/L. Nilai IC₅₀ yang diperoleh dari krim A, B, dan C berturut-turut yaitu 80,928 mg/L, 76,862 mg/L, dan 63,084 mg/L. Pada uji organoleptik ketiga krim tidak memiliki perbedaan yang signifikan dari segi warna,tekstur dan bau. Pada uji fisik krim menunjukan bahwa ketiga krim memilki stabilitas yang sama dimana selama 21 hari disimpan krim tidak menunjukan terjadinya degradasi fisik. Ketiga krim setelah diuji emulsinya termasuk golongan krim A/M. Ketiga krim dikategorikan aman untuk kulit karena memilki pH pada range yang aman untuk kulit yaitu 4,2- 5,6 yang merujuk kepada standar dari departemen kesehatan RI, 1985 serta ketiga krim tidak mengalami penurunan pH yang signifikan dalam penyimpanan pada suhu ruang selama 4 minggu. Pada efektivitas krim sebagai krim anti aging berdasarkan nilai SPF ketiga krim memiliki nilai yang tidak jauh berbeda karena perbedaan konsentrasasi bahan aktif yang ditambahkan kedalam ketiga krim juga sedikit. Ketiga krim memilki SPF yang dikategorikan proteksi sedang. Dari ketiga krim disimpulkan efektifitas anti aging yang terbaik terletak pada krim C karena memilki nilai SPF paling besar dan aktivitas antioksidan yang lebih bagus. Dari hasil uji iritasi yang telah dilakukan disimpulkan bahwa sediaan krim yang dibuat aman untuk digunakan.



5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan studi literatur yang dilakukan, maka disarankan penelitian selanjutnya untuk menambahkan variasi kosentrasasi bahan aktif dan melakukan uji sediaan krim terhadap stabilitas fisik dan kimia, mikrobiologi dan uji daya serap krim terhadap kulit.